

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI YAYASAN BAKONG PITTAYA SCHOOL PATTANI
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
VITA ANDINI YULICHA
NIM. 1423303075**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2018

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI YAYASAN BAKONG PITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND
SELATAN**

**VITA ANDINI YULICHA
NIM. 1423303075**

Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel artinya desain berkembang dan muncul proses penelitian. Objek penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di *Bakong Pittaya School*, Pattani, Thailand Selatan. Subjek penelitian ini adalah manajer utama, kepala bidang akademik dan kesiswaan, kepala bidang personalia, kepala bidang kesekretariatan dan umum, serta dewan guru.

Untuk memperoleh informasi dan data-data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisis reduksi data. Teknik pengujian data, agar mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam penyajian data dengan bentuk uraian singkat. Kemudian menggunakan teknik penarikan kesimpulan, yaitu berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan diharapkan menjadi jelas.

Proses perencanaan pembiayaan di *Bakong Pittaya School* dilakukan mulai awal bulan April sampai dengan Juni. Dalam tiga bulan tersebut, *Bakong Pittaya School* akan melakukan rapat bersama dewan yayasan dan guru, kemudian akan di sahkan oleh yayasan yang nantinya akan diajukan kepada pihak Kerajaan Thailand. Setelah diterima, pihak kerajaan akan memberikan dana sesuai dengan laporan jumlah siswa. Proses pembelanjaan pembiayaan di *Bakong Pittaya School* berupa dana yang diperoleh dari kerajaan sebesar 1,4 juta THB untuk seluruh biaya operasional, sedangkan biaya untuk gaji guru dan karyawan sebesar 1,2 juta THB. Proses pengawasan dilakukan oleh departemen pendidikan setempat yang dilakukan pada awal dan akhir semester. Sedangkan dilingkup sekolah adalah manajer utama sendiri yang dilakukan secara insidental. Proses pertanggungjawaban pembiayaan di *Bakong Pittaya School* berupa laporan terperinci dengan memuat bukti pengeluaran dan pemasukan berupa kwitansi yang akan disampaikan setiap bulan Maret. Hambatan *Bakong Pittaya School* dalam pembiayaan pendidikannya adalah ketika dana yang diberikan oleh pihak kerajaan tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan.

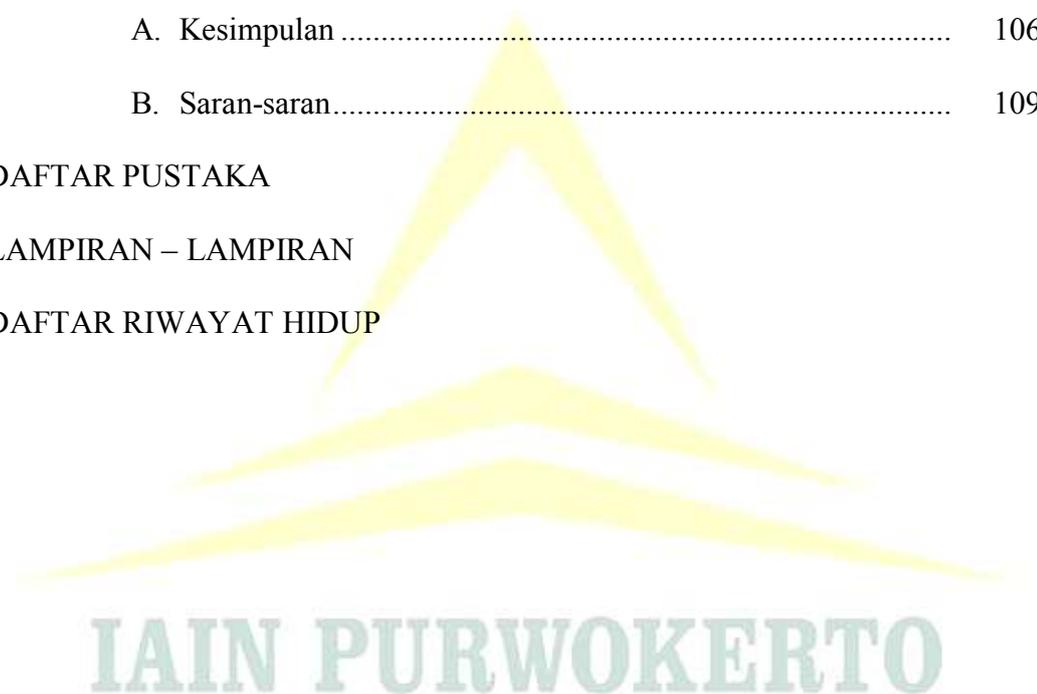
Kata kunci: manajemen pembiayaan pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN	
A. Konsep Dasar Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen.....	15

2.	Asas-asas Manajemen	16
3.	Tujuan Manajemen	20
4.	Fungsi Manajemen	24
B.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	32
1.	Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan	32
2.	Jenis-Jenis Biaya Pendidikan	36
3.	Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	38
4.	Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan	42
5.	Fungsi-fungsi Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	42
6.	Model Pengembangan Rencana Bantuan Pendidikan.....	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	55
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	56
D.	Teknik Pengumpulan Data	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	62
1.	Gambaran Umum Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan.....	62
2.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan.....	78
B.	Pembahasan.....	92

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	92
2. Pembelanjaan Pembiayaan Pendidikan.....	97
3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan	100
4. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan	101
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiayaan Pendidikan.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Guru dan Pegawai Tahun 2018/2019

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik di Semua Tingkat di Bakong

Tabel 4.3. Jadwal kegiatan harian di Bakong Pittaya School

Tabel 4.4. Sarana Prasarana di *Bakong Pittaya School* Pattani Thailand Selatan

Tabel 4.5. RAB *Bakong Pittaya School* untuk tahun ajaran 2018-2019



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Bakong Pittaya School

Gambar 4.2. Visi Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan

Gambar 4.3. Misi Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan

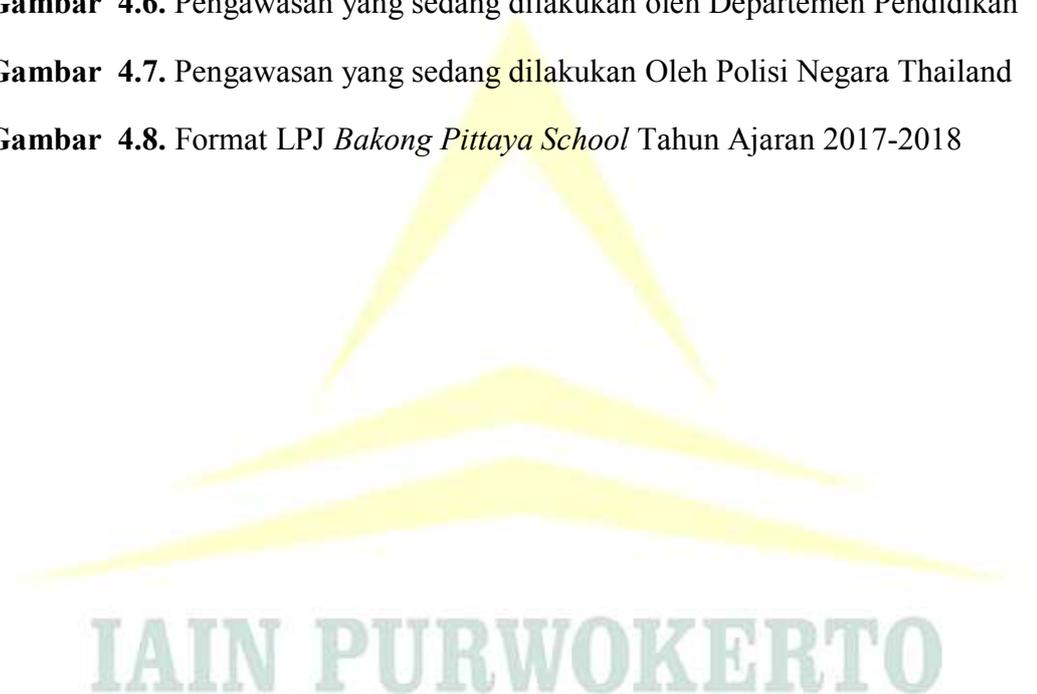
Gambar 4.4. Dilaksanakannya rapat bersama antara dewan yayasan dan guru untuk membahas rancangan pembiayaan

Gambar 4.5. Format RAB *Bakong Pittaya School*

Gambar 4.6. Pengawasan yang sedang dilakukan oleh Departemen Pendidikan

Gambar 4.7. Pengawasan yang sedang dilakukan Oleh Polisi Negara Thailand

Gambar 4.8. Format LPJ *Bakong Pittaya School* Tahun Ajaran 2017-2018



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Profil *Bakong Pittaya School*
- Lampiran 2** Struktur Organisasi *Bakong Pittaya School*
- Lampiran 3** Jumlah Siswa *Bakong Pittaya School* Tahun Ajaran 2018/2019
- Lampiran 4** Sarana dan Prasarana *Bakong Pittaya School*
- Lampiran 5** Jumlah Guru dan Karyawan *Bakong Pittaya School*
- Lampiran 6** Laporan Penerimaan Gaji Guru dan Karyawan *Bakong Pittaya School*
- Lampiran 7** RAB *Bakong Pittaya School* Tahun 2016-2019
- Lampiran 8** Lembar Dokumentasi
- Lampiran 9** Lembar Observasi
- Lampiran 10** Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 11** Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 12** Surat Pernyataan Melakukan Wawancara
- Lampiran 13** Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14** Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 15** Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 16** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 17** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18** Rekomendasi Sidang Munaqosah
- Lampiran 19** Blangko Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 20** Sertifikat OPAK
- Lampiran 21** Sertifikat Ujian Aplikom

Lampiran 22 Sertifikat BTA & PPI

Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 25 Sertifikat KKN & PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki kebijakan masing-masing mengenai sistem pendidikannya. Hal ini dipengaruhi oleh sistem negara yang berbeda-beda. Contohnya, antara Negara Indonesia dengan Negara Thailand memiliki kebijakan yang berbeda terkait dengan sistem pendidikannya, sebab sistem negara dari keduanya pun berbeda. Sistem negara yang dianut oleh Negara Indonesia adalah sistem demokrasi, sedangkan Negara Thailand menganut sistem kerajaan.

Berbicara mengenai sistem pendidikan, tujuan dari sebuah pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa. Terdapat banyak faktor yang akan menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, tidak terkecuali masalah tentang biaya. Artinya, faktor biaya bukanlah faktor utama keberhasilan sebuah pendidikan akan tetapi biaya dijadikan sebagai penyempurna bagi faktor lainnya. Biaya yang dikeluarkan maupun yang diperoleh, akan efektif dan efisien bila digunakan dengan baik.

Menurut Akdon, biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan

penduduk (khususnya negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan (*revenue theory of cost*).¹

Pernyataan di atas jelas menggambarkan bahwa biaya pendidikan bukan sesuatu yang mudah untuk menjalankannya, hal itu perlu adanya manajemen yang baik dari berbagai pihak yang bersangkutan, baik dari pemerintah, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Efektivitas dan efisiensi dalam biaya pendidikan akan berdampak positif khususnya dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan. Pada tingkat mikro, individu yang berpendidikan cenderung lebih baik, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesehatan yang baik.²

Di Indonesia, peran pemerintah dalam membantu pembiayaan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 amandemen ke 4 menyatakan bahwa, “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.³

Kemudian tanggung jawab terhadap pendanaan pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pasal 2 yaitu, “Pendanaan

¹ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 9.

² Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*,..., hal. 19.

³ Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 Amandemen ke 4.

pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”⁴.

Sebagai bentuk dari peran pemerintah terhadap pendanaan pendidikan. Pemerintah telah menyediakannya dalam jalur anggaran rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Besarnya dana yang dialokasikan di dalam DIK biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa kelas I, II, III.

Selain itu, pemerintah juga memberi bantuan berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan secara berkala. Dana BOS digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.⁵

Sebagai contoh atas sekolah atau madrasah yang berada dibawah kementerian agama, setiap tahun madrasah aliyah (SMA) menerima dana BOS sebesar Rp 1,2 juta per anak, madrasah tsanawiyah (SMP) menerima dana BOS sebesar Rp 1 juta per anak, dan yang terakhir madrasah ibtidaiyah (SD) menerima dana BOS sebesar Rp 800 ribu per anak.

Dalam pelaksanaannya pun banyak madrasah yang masih mengalami kendala, diantaranya pencairan dana telat hingga berbulan-bulan, kemudian format pelaporan yang berubah-ubah. Beberapa madrasah sampai harus meminjam kepada bank atau pun dengan pinjaman lain.⁶

⁴ Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 pasal 2, tentang pendanaan pendidikan.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 131.

⁶ Hasil wawancara dengan bendahara madrasah swasta di sebuah desa yang tidak jauh dari Kabupaten Banyumas, pada tanggal 6 – 8 Maret 2018. Peneliti tidak menyebutkan nama madrasah agar menjaga privasi madrasah tersebut.

Kemudian, hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di *Bakong Pittaya School* pada tanggal 2 Agustus 2017 adalah seluruh pembiayaan yang ada di *Bakong Pittaya School* berasal dari pihak Kerajaan Thailand.⁷ Setiap bulannya, pihak kerajaan akan memberikan dana kepada yayasan sebesar 1,4 juta THB atau Rp 570 juta untuk seluruh biaya operasional, sedangkan biaya untuk gaji guru dan karyawan sebesar 1,2 juta THB atau Rp 490 juta.

Proses perencanaan penganggaran berdasarkan biaya yang dibutuhkan oleh yayasan yang dibagi menjadi empat yaitu uang ilmiah berupa kegiatan yang menunjang kebutuhan siswa dan meningkatkan SDM. Uang personalia berupa gaji guru agama saja, sebab gaji guru umum sudah ditanggung oleh pihak Kerajaan Thailand. Kemudian uang perkantoran berupa pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor dan sekolah, dan yang terakhir uang umum atau lain-lain berupa kebutuhan asuransi bagi warga sekolah, renovasi bangunan, pembayaran internet, air dan listrik.

Setiap bulan, yayasan akan menganggarkan biaya untuk uang ilmiah sebesar 200 ribu THB, uang personalia sebesar 1,2 juta THB atau, uang perkantoran dan uang umum sebesar 200 ribu THB. Dalam penganggaran, yang terlibat hanyalah dewan yayasan, manajer, kepala bidang akademik dan kesiswaan, kepala bidang personalia, kepala bidang kesekretariatan dan umum. Tidak ada keterlibatan orang tua siswa dalam perencanaan penganggaran biaya sekolah.

⁷ Hasil wawancara dengan manajer utama, Wardah Toktayong, S.Pd. (sekaligus menjabat sebagai manajer keuangan) serta observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2017 di *Bakong Pittaya School*.

Proses pembelanjaan dana sekolah menyesuaikan dengan dana yang telah didapat yakni dana yang berasal dari kerajaan menyesuaikan dengan jumlah siswa. Hanya saja, dana yang diperoleh belum dapat memaksimalkan ataupun memfasilitasi semua program kegiatan.

Proses pengawasan dilakukan oleh departemen pendidikan setempat yang dilakukan pada awal dan akhir semester. Sedangkan dilingkup sekolah adalah manajer utama sendiri yang dilakukan secara insidental.

Proses evaluasi yang dilakukan berupa rapat anggota dewan yayasan dan guru serta menghasilkan laporan keuangan untuk seluruh warga sekolah yang dilakukan setahun dua kali, sedangkan untuk laporan keuangan pada kerajaan Thailand dilakukan setahun sekali.

Kelebihan dari sekolah yang berada dibawah naungan kerajaan Thailand adalah beberapa kebutuhan siswa secara gratis diberikan oleh pihak kerajaan Thailand, antara lain alat tulis, seragam sekolah, buku-buku bacaan, adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang bakat minat anak, serta pemberian susu dan makan siang khususnya untuk siswa *prathom* (SD) dan *anuban* (PAUD).

Selain sebagai perbandingan dengan manajemen pembiayaan di Indonesia, penelitian kali ini diharapkan mampu menjawab, seperti apa manajemen pembiayaan di *Bakong Pittaya School* telah dilaksanakan, mengingat sumber dana yang cukup besar dibandingkan dengan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul:

“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di *Bakong Pittaya School* Pattani Thailand Selatan”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Sebelum membahas lebih dalam mengenai manajemen pembiayaan pendidikan, ada baiknya jika peneliti mengemukakan hubungan antara kualitas sebuah pendidikan dengan manajemen pembiayaan (keuangan). Pembiayaan merupakan fondasi yang sangat penting untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang diinginkan. Sebetulnya, banyak faktor penentu terhadap keberhasilan kualitas pendidikan. Jadi, biaya bukan satu-satunya faktor penentu. Akan tetapi, biaya menjadi penyempurna untuk mendorong tercapainya kualitas pendidikan.⁸

Menurut James dan John, manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi, fungsi

⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 192

keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: investasi, pendanaan, dan manajemen aset.⁹

Arikunto dan Yuliana mengemukakan pendapat bahwa manajemen keuangan secara umum merupakan kegiatan yang meliputi 3 hal yakni *budgeting* (penyusunan anggaran), *accounting* (pembukuan), dan *auditing* (pemeriksaan). Sedangkan menurut Wijaya, manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Hal itu merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.¹⁰

Maisyaroh berpendapat bahwa, manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.¹¹

Dalam lingkup pendidikan, menurut Jamal manajemen keuangan sudah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.¹²

⁹ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR., *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hal. 2.

¹⁰ A. Hermino, *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan perilaku organisasi menuju comprehensive Multilevel planning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 181-183.

¹¹ Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jogjakarta: Gave Media, 2013), hal. 129.

¹² Jamal M. Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 217.

Dari pendapat tokoh diatas, dapat disarikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan mengelola keuangan dalam suatu lembaga pendidikan, dimulai dari pendanaan, perencanaan keuangan, penggunaan keuangan, pengawasan keuangan, dan pertanggung jawaban keuangan.

2. *Bakong Pittaya School* Pattani Thailand Selatan

Bakong Pittaya School merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang dikelola secara bersama dan tidak terpisah. Artinya, *Bakong Pittaya School* merupakan sebuah yayasan pendidikan yang menaungi taman kanak-kanak (*anuban*), sekolah dasar (*prathom*), dan sekolah menengah pertama dan awal (*mattayom*), dan pondok pesantren.

Bakong Pittaya School terletak di wilayah Pattani Thailand Selatan, beralamat di M. 2T Bangkhau A. Nongchik Ch. Pattani S. Thailand 94170. Kepala yayasan *Bakong Pittaya School* bernama Abdullatif Abdulmanee dan manajer utama adalah adik beliau yang bernama Wardah Toktayong, S.Pd.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan rumusan masalah yakni, “Bagaimana manajemen pembiayaan di *Bakong Pittaya School*?”.

Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*?

2. Bagaimana pembelanjaan pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*?
3. Bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara deskripsi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengenal manajemen pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah hasanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2) Manfaat bagi lembaga yakni kampus IAIN Purwokerto adalah dapat memberikan referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto. Khususnya untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi *Bakong Pittaya School* dan Seluruh Jajaran Birokrasi

Memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif tentang manajemen pembiayaan pendidikan agar dalam

pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Selain itu sebagai sumber tambah wawasan, bahan introspeksi semua pihak *Bakong Pittaya School* sudah sejauh mana berkontribusi dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang telah dilaksanakan

2) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bekal untuk masa kedepannya bagaimana dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapatkan di kampus IAIN Purwokerto tercinta.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas manajemen pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School*, terlebih dahulu peneliti juga membaca beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Menurut Nur Fauziyah dalam skripsinya membahas tentang perencanaan berupa kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan siswa, guru, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Pengadaan sumber keuangan dan pengalokasian anggaran dilakukan secara transparan oleh SMP Boarding School Putra Harapan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan anggaran, pembukuan serta penanggungjawaban keuangan sekolah dilakukan oleh bendahara sesuai dengan pedoman yang dimiliki, dan dilakukan setiap hari, triwulan, dan pertahun. Adanya pengawasan dilakukan oleh dinas dan yayasan Al-Mu'thie, sasaran pengawasan menekankan kepada kas, yaitu untuk menguji kebenaran jumlah uang yang ada dengan membandingkan dengan uang yang seharusnya ada dalam catatan.¹³

Muhamad Anis dalam skripsinya membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SD IT Assalamah Ungaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembiayaan pendidikan meskipun ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung manajemen pembiayaan pendidikan di SD IT Assalamah Ungaran.

Penelitian ini menyarankan bagi sekolah agar dapat mempertahankan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan transparan. Bagi UPTD pendidikan, diharapkan dapat mengawasi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah.¹⁴

Dini Arfian dalam skripsinya membahas tentang: (1) Proses penganggaran pembiayaan yang dilakukan di SMP NU 07 Brangsong Kendal

¹³ Nur Fauziah, *Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Boarding School Putra Harapan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016), hal. vii.

¹⁴ Muhamad Anis, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD IT Assalamah Ungaran*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan, 2013), hal. vii.

melalui beberapa tahap yaitu mulai dari mengadakan rapat pleno sekolah, mengidentifikasi rencana penerimaan sekolah, mengidentifikasi rencana pengeluaran sekolah, mengkonsultasikan RAPBS dengan komite sekolah sampai dengan pengesahan RAPBS.

Dalam penganggaran pembiayaan juga sudah menganut prinsip efektif dan efisien dikatakan efektif karena Dilihat dari RAPBS tahun ajaran 2013/2014 SMP NU 07 Brangsong telah menganggarkan pengeluaran untuk program pendidikan sebesar Rp. 322.361.000. atau 49 % jumlah itu lebih besar dari pengeluaran untuk non program sekolah yang sebesar 42 % dan belanja lain-lain sebesar 9 %. Penganggaran itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah yang fokus untuk mengembangkan pendidikan didalamnya. Dikatakan efisien karena dengan mengalokasikan dana sebesar 49 % bagi program pendidikan sekolah dapat menekan biaya pendidikan yang dibebankan kepada orang tua siswa untuk menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas yang dibuktikan dengan akreditasi sekolah berpredikat A dan juga pemberian keterampilan dalam program ekstrakurikuler yang telah mendapat piagam penghargaan dalam lomba-lomba yang diikuti.

(2) Proses pencatatan keuangan di SMP NU 07 Brangsong Kendal dilakukan dengan menggunakan beberapa catatan keuangan seperti buku kas umum, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji, buku penerimaan gaji ekstrakurikuler, buku pembantu bank, serta laporan keuangan. Pembukuan tersebut juga menjadi penting karena setiap pembukuan yang dilakukan

mempunyai fungsi akuntansi sendiri dalam proses keuangan sekolah. (3) Pengawasan keuangan yang dilakukan di SMP NU 07 Brangsong Kendal berasal dari pengawas internal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah dan pengawas eksternal yang dilaksanakan oleh komite sekolah dan masyarakat juga pemerintah dalam hal ini adalah dinas pendidikan.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Garis besar penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan sebagai berikut;

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang pokok bahasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan. Hal tersebut meliputi, Pengertian Manajemen, Asas-asas manajemen, Tujuan Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Manajemen Pembiayaan, Jenis-jenis Biaya Pendidikan, Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fungsi-fungsi dalam Manajemen

¹⁵ Dini Arfian, *Manajemen Anggaran Pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang: tidak diterbitkan, 2015), hal.vii.

Pembiayaan Pendidikan dan Model Pengembangan Rencana Bantuan Pendidikan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah gambaran umum mengenai *Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan*, penyajian data dan analisis data mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan*.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait.

Kemudian di bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School* dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Proses perencanaan pembiayaan *Bakong Pittaya School* dilakukan dengan menggunakan analisis kebutuhan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang dengan mengedepankan skala prioritas serta dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni. Hal itu dilakukan dengan melakukan rapat bersama yang dihadiri manajer dan dewan yayasan serta guru pada bulan April awal.

Selanjutnya, hasil dari perencanaan yang dilakukan berupa rencana anggaran dan telah disahkan oleh yayasan menjadikannya sebagai alat untuk pencairan dana yang nantinya akan diajukan pada pihak Kerajaan Thailand. Proses pencairan dana pun berdasarkan jumlah seluruh siswa mulai dari tingkat PAUD-SMA. Jika jumlah siswa sampai dengan bulan Juni bertambah maka pihak kerajaan akan menambah dana, tetapi jika berkurang maka sekolah wajib mengembalikan dana sesuai dengan jumlah siswa yang berkurang.

2. Pembelanjaan Pembiayaan Pendidikan

Sumber dana yang diperoleh *Bakong Pittaya School* berasal dari satu sumber yakni dari Kerajaan Thailand. Selanjutnya, setiap bulannya *Bakong Pittaya School* akan memperoleh dana sebesar 1,4 juta THB yang dialokasikan untuk uang ilmiah, serta uang kesekretariatan dan umum. Sedangkan untuk gaji guru agama dan karyawan *Bakong Pittaya School* akan memperoleh dana sebesar 1,2 juta THB.

Proses selanjutnya yakni pengalokasian dana dari dana yang didapat. *Bakong Pittaya School* akan mengalokasikan dana di atas setiap bulannya untuk uang ilmiah sebesar 200 ribu THB yang digunakan untuk kegiatan siswa dan pengembangan SDM. Sebagai gaji guru agama dan karyawan, dana yang dialokasikan setiap bulannya sebesar 1,2 THB. Kemudian untuk pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor, pembangunan fasilitas maupun perawatan sebesar 200 ribu THB. Ketiga dana di atas akan dikelola oleh masing-masing kepala bidang yang membantu manajer utama antara lain, kepala bidang akademik dan kesiswaan, kepala bidang personalia, serta kepala bidang kesekretariatan dan umum.

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

Pengawasan pembiayaan di *Bakong Pittaya School* dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak eksternal yakni departemen pendidikan yang dibantu oleh polisi dan tentara setempat. Adapun pihak internal yang melakukan pengawasan yakni manajer sekolah. Jika pihak eksternal biasa

mengawasi setiap awal dan akhir semester, pihak internal selalu melakukan pengawasan di setiap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dilihat dari sisi pihak eksternal, pengawasan yang dilakukan dapat dikatakan prosedural. Artinya pihak eksternal akan mengawasi sesuai dengan waktu yang ditentukan dan memiliki aturan tersendiri dalam melakukan pengawasan pembiayaan di sekolah. Sebaliknya, pihak internal kapanpun dapat melakukan pengawasan tanpa ada aturan yang tertulis maupun non tertulis.

4. Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan

Pertanggungjawaban pembiayaan di *Bakong Pittaya School* menunjukkan bahwa bentuk pertanggungjawaban pembiayaan di sana berupa laporan terperinci dengan memuat bukti pengeluaran dan pemasukan berupa kwitansi. Pihak yang bertanggungjawab membuat laporan adalah manajer sekolah dan kepala bidang di bawahnya. Saat memasuki bulan Maret, pihak *Bakong Pittaya School* akan melaporkan kepada pihak departemen pendidikan dengan dibantu oleh polisi dan tentara. Laporan pembiayaan di *Bakong Pittaya School* tidak hanya untuk pihak eksternal, namun juga dibuat untuk pihak internal setiap semester.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiayaan Pendidikan

Salah satu yang menjadi hambatan *Bakong Pittaya School* dalam pembiayaan pendidikannya adalah ketika dana yang diberikan oleh pihak kerajaan tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan. Adapun faktor pendukung pembiayaan di *Bakong Pittaya School* menurut kepala bidang akademik dan kesiswaan adalah dana pendidikan yang bersumber dari Kerajaan Thailand. Segala kebutuhan peserta didik, guru, karyawan sampai dengan fasilitas ditanggung oleh pihak Kerajaan Thailand.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada berbagai pihak, beberapa saran penulis berikan guna meningkatkan pengetahuan dan kinerja dalam mengelola pembiayaan pendidikan :

1. Bagi *Bakong Pittaya School* agar dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari motivasi ketua yayasan kepada manajer keuangan dan juga kepala bidang di bawahnya;
2. Dalam menyusun anggaran perlu adanya analisis kebutuhan yang matang agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin dicapai;
3. Dalam pengawasan, hendaknya pengawas tidak hanya melakukan pengawasan akan tetapi memberikan saran bagi manajemen pembiayaan agar dalam pengelolaannya lebih maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anis, Muhamad. 2013. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD IT Assalamah Ungaran”, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arfian, Dini. 2015. “Manajemen Anggaran Pembiayaan di SMP NU 07 Brangsong Kendal”, *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal M. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asnaini, dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, & M. Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jogjakarta: Gave Media.
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziyah, Nur. 2016. “Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Boarding School Putra Harapan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitin Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hadi, Rahmini & Parno. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori, Dan Praktiknya Di Sekolah Dan Pondok Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermiono, Agustinus. 2013. *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan perilaku organisasi menuju comprehensive Multilevel planning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Home, James C. Van, & John M. Wachowicz, JR. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornigren, Charles T., etc. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. USA: Courier Kendallville.
- Husnan, S. & Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusniadin, D. & Imam M. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar 1: Dilengkapi Dengan Soal Dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millon, Marcia et.al. 2015. *Finance: Application & Theory*. New york: MC GRAW HILL Education.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Muflihini, M. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Muhaimin et.al. 2010. *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 pasal 2, tentang pendanaan pendidikan.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Reflika Aditama.
- Siswanto, B. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagaan, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 Amandemen ke 4.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 48 Ayat 1.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utari, Dewi dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan (teori aplikasi)*. Jakarta: Rosda Karya.

